

# Hubungan Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Daring dengan Hasil Belajar PJOK selama Pandemi Covid-19

Joan Rhobi Andrianto<sup>1\*</sup>, Yully Wahyu Sulistiyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [joanrhobi8@gmail.com](mailto:joanrhobi8@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui hubungan kualitas dengan hasil belajar selama masa pandemi Covid-19, (2) untuk mengetahui minat belajar daring dengan hasil belajar selama masa pandemi, (3) untuk mengetahui hubungan kualitas dan minat belajar daring dengan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 285 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah sampel 156 peserta didik dengan cara *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis penelitian menggunakan korelasi person dan korelasi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) tidak ada hubungan antara kualitas pembelajaran dengan hasil belajar selama pandemi Covid-19 dengan nilai  $r_{hitung} -0,148 < r_{tabel} 0.1572$  nilai signifikan sebesar  $0,06 > 0,05$ , (2) tidak ada hubungan minat belajar daring dengan hasil belajar selama pandemi Covid-19 dengan nilai  $r_{hitung} 0.107 < r_{tabel} 0.1572$  nilai signifikan sebesar  $0,184 > 0,05$ , (3) tidak ada hubungan kualitas dan minat belajar daring dengan hasil belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 dengan nilai  $r_{hitung} -0,145 < r_{tabel} 0.1572$  nilai signifikan sebesar  $0,92 > 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kualitas pembelajaran dan minat belajar daring dengan hasil belajar peserta didik selama pandemi Covid-19.

## ARTICLE HISTORY

Received: April 20, 2022

Accepted: Juli 18, 2022

## KEYWORDS

Kualitas Pembelajaran;

Minat Belajar;

Hasil Belajar;

Pendidikan Jasmani

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan atau PJOK merupakan pendidikan aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media atau alat untuk mencapai suatu perkembangan individual secara menyeluruh. Melalui pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan peserta didik dapat mengetahui manfaat dan pentingnya berolahraga. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ini sangatlah penting bagi peserta didik untuk mengetahui bagaimana hidup sehat jasmani maupun rohani.

Pada tahun ini dunia telah dilanda *Corona Virus Disese-2019* atau dikenal dengan Covid-19, tanpa terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 yang sedang mewabah membuat semua aspek tidak dapat berjalan dengan semestinya. Berkembangnya Covid-19 secara

cepat membuat suatu kebijakan untuk menutup kota bahkan negara. Diperlukan strategi yang fleksibel untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional masyarakat umum mengingat pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung (Sofyan, et al., 2022). Hal ini mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk aspek di bidang pendidikan yang mengharuskan sistem atau model pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disese* (Covid-19) terkait proses belajar. dengan hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendidik harus mampu cepat beradaptasi dengan kondisi seperti itu. Dalam PJOK yang cenderung proses pembelajaran gerak (psikomotor) di lapangan merupakan tantang tersendiri. Pendidik harus mengemas pembelajaran semenarik dan menyenangkan agar peserta didik tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK. Mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 menjadi pertimbangan yang harus menjadi prioritas. Agar tujuan dari pembelajaran tercapai dan meminimalisi penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku yang positif serta mampu mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berhasil juga dikatakan pembelajaran tersebut memiliki kualitas baik. Kualitas adalah tingkat mutu atau efektifitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dikemukakan Depdiknas (2004: 7-10) yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran. Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya; (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan menjawab pernyataan dari guru atau siswa lainnya; (7) kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan (Memorata, 2016:3).

Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, iklim, sistem pembelajaran. Jadi, berdasarkan komponen tersebut pendidik semestinya menekankan pada keterampilan, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Sehingga, sistem baru dan kebijakan seperti yang dijelaskan di atas pendidik harus mampu mengemas materi daring (*online*) agar peserta didik tidak membuat jenuh serta tujuan dari pembelajaran PJOK dapat memperoleh hasil yang dicapai. Oleh karena itu, proses pembelajaran secara daring (*online*) perlu adanya evaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas pembelajaran daring. Yang nantinya bisa digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam perbaikan cara pengemasan pembelajaran daring PJOK.

Minat adalah suatu perasaan tertarik senang tidak senang yang dimiliki setiap individu terhadap objek atau aktivitas lain yang dipengaruhi oleh munculnya minat seseorang

tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif. Minat merupakan kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Junaedi, 2018:5).

Menurut Sudjana dalam Fauzi (2016:21) "Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris". Berdasarkan klasifikasinya menurut Bloom yang dikutip Herwanto, (2019:22-23), secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor. Uraian dari masing-masing ranah tersebut adalah: (1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK adalah perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dengan menggunakan aktivitas atau kegiatan jasmani yang dinilai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Jombang, pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*. penyampaian materi melalui *zoom*, dan pemberian tugas melalui *google classroom*, tugas praktek berupa video yang dikirim melalui *whatsapp*. Diketahui minat peserta didik kurang karena masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan tidak mengerjakan tugas. Dengan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui kualitas pembelajaran dan minat belajar daring selama pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka kualitas pembelajaran dan minat belajar perlu di perhatikan. Dengan mengetahui kualitas pembelajaran, dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan dan diharapkan guru PJOK mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "hubungan kualitas pembelajaran dan minat belajar daring dengan hasil belajar PJOK selama pandemi covid-19".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengetumakan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Penelitian ini mendasarkan diri pada logika deduktif yaitu dimulai dengan menggunakan sebuah teori sebagai dasar dan diakhiri dengan analisis data hasil pengukuran (Maksum, 2014:88).

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012). Populasi penelitian ini berjumlah 285 peserta didik SMP Negeri 1 Jombang. Sampel penelitian berjumlah sampel 156 peserta didik dengan cara *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* ialah memilih sampel dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu (Maksum, 2014:68). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Instrumen penelitian adalah angket kualitas pembelajaran dan angket minat belajar daring. Sebelum instrumen digunakan, instrumen dilakukan uji validitas oleh ahli yang ahli dalam bidangnya sesuai kebutuhan angket, uji valid setiap isi butir pertanyaan dengan bantuan SPSS dan uji realibilitas. Untuk uji realibilitas menggunakan rumus *alpha*. Instrumen dilakukan uji non sampel. Uji non sampel adalah membagikan angket kepada peserta didik yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian. Variabel penelitian yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran ( $X_1$ ) dan minat belajardaring ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $Y$ ) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Maksum, 2012:42). Dalam analisis data, peneliti menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil**

Pada hasil penelitian akan membahas tentang apakah ada hubungan kualitas dengan hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Jombang selama pandemi Covid-19, hubungan minat belajar daring dengan hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Jombang selama pandemi Covid-19, dan adakah hubungan kualitas pembelajaran dan minat belajar daring dengan hasil belajar PJOK di SMP Negeri 1 Jombang selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kategori kualitas pembelajaran pada kelas VIII SMP Negeri 1 Jombang ialah sangat baik sebanyak 91 peserta didik (58%), pada kategori baik sebanyak 58 peserta didik (37%) dan pada kategori cukup sebanyak 4 peserta didik

(4%). Jadi dapat didimpulkan variabel kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Jombang berada pada kategori sangat baik dengan persentase frekuensi sebesar 58%.

**Tabel 1.** Kategori Kualitas Pembelajaran

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
≥89%	91	58	Sangat Baik
68-85%	58	37	Baik
49-67%	7	4	Cukup
≤48%	0	0	Rendah
Total	156	100	

**Tabel 2.** Kategori Minat Belajar

Presentase	Kategori
89%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar daring di SMP Negeri 1 Jombang termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor persentase 89%.

**Tabel 3.** Kategori Hasil Belajar PJOK

Interval	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-Rata	Kategori
90-93	15	9,62%		
85-89	63	40,4%	85	Baik
80-84	78	50%		
Jumlah	156	100%		

Dari tabel diatas diketahui peserta didik yang mendapatkan nilai 80-84 berjumlah 78 (50%), nilai 85-89 sebanyak 63 (40,4%) peserta didik dan 90-93 sebanyak 15 (9,62%) peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan banyak peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM 80 dengan kategori baik. dan rata-rata perolehan nilai peserta didik kelas VIII di SMP Ngeri 1 Jombang adalah 85.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Korelasi Sederhana dengan Korelasi Pearson

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai Signifikan
X1 dan Y	-0,148	0,1572	0,66
X2 dan Y	0,107		0,184

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Korelasi Ganda

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Nilai Signifikan
X1 dan X2 dengan YYY	0,145	0,1572	0,92

Hasil perhitungan uji korelasi sederhana pada varibel kualitas pembelajaran (X1) dan dengan hasil belajar PJOK (Y) memperoleh nilai rhitung  $-0,148 < r_{tabel}$  0,1572 dengan nilai signifikan  $0,66 > 0,05$ . Dan hasil variabel minat belajar daring (X2) dengan hasil belajar PJOK (Y) memperoleh nilai rhitung  $0,107 < r_{tabel}$  0,1572 dengan nilai signifikan  $0,184 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji korelasi ganda kualitas pembelajaran (X1) dan antara minat belajar (X2)

dengan hasil belajar (Y) memperoleh hasil  $r_{hitung} 0,145 < r_{tabel} 0,1572$  dengan nilai signifikan  $0,92 > 0,05$  (lihat tabel 4.5).

### **Pembahasan**

Salah satu bidang yang cukup krusial terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang disusul dengan kebijakan pemerintah untuk mengadakan pembatasan sosial agar terhindar dari virus tersebut adalah bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka ditiadakan. Pembelajaran berlangsung secara daring tanpa kecuali mata pelajaran PJOK. Tantangan tersendiri khususnya bagi guru PJOK, mata pelajaran yang biasanya dilakukan di lapangan dan banyak melakukan aktivitas jasmani. Seperti yang ditegaskan oleh Malinta (2020:56) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain.

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan dan bukan hanya pelengkap program belajar dan aktifitas peserta didik di sekolah. Meskipun pembelajaran mengalami perubahan, tujuan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal menjadi poin utama prioritas proses pembelajaran dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PJOK. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran dan minat belajar. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Wahyudi, 2019:3). Minat belajar adalah rasa suka terhadap kegiatan belajar atau proses belajar yang melekat pada diri dengan tergantung faktor dari luar seperti lingkungan, atau fasilitas (Hardiansyah, 2015:3).

Pendidik diupayakan mampu mengemas pembelajaran daring yang menarik. Sehingga peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat pula menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas pembelajaran dan minat belajar mendapatkan hasil yaitu tidak terdapat hubungan artinya kualitas pembelajaran maupun minat belajar tidak berkontribusi dalam hasil belajar PJOK selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Jombang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan bukan dari 2 faktor diatas, misalkan faktor kesehatan, intelegensi, dan cara belajar (Malinta, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kualitas pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Jombang selama masa pandemi covid-19 dengan melihat hasil dari analisis data bahwa tidak ada hubungan antara

kualitas pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar daring. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu: pendidik selalu berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi peserta didik, bagi peserta didik dapat menambah wawasan tentang penting menumbuhkan minat belajar, dan untuk yang berminat ingin mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PJOK agar menggunakan variabel lain sehingga memperoleh hasil yang bervariasi dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. I. (2016) 'Hubungan Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunung Kidul DIY
- Hardiansyah, T. (2015) 'Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Karate Kelas VIII di SMPN 9 Pontianak', *Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Karate Kelas VIII di SMPN 9 Pontianak*, (October 2013), pp. 1–224. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Herwanto, A. N. M. (2019) 'Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pjok Berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif Dan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Smp Negeri Se - Kabupaten Sleman
- Junaedi, A. D. (2018) 'Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa Sma Negeri 10 Enrekang', *Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa Sma Negeri 10 Enrekang*, p. 59
- Maksum, A. (2012) *Metodologi Penelitian*. 1st edn. Surabaya: Unesa University Press-2012
- Malinta, S. (2020) 'Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar M.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sofyan, D., Abdullah, K. H., Akinci, A. Y., Oluwatoyin, I. M., Rojo, J. R., Shompong, S., & Tanucan, J. C. M. (2022). Sports activities during the Covid 19 pandemic: A Bibliometric Analysis. *Journal of Metrics Studies and Social Science*, 1(1), 50-60.
- Sulistyono, A. (2009). *Perbedaan pengaruh modifikasi alat pembelajaran lompat tinggi dan power otot tungkai terhadap kemampuan lompat tinggi gaya straddle pada siswa putra kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2008/2009*.
- Sumarsono, A. (2017). Implementasi model pembelajaran atletik melalui permainan berbasis alam. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 70–83.
- Suyono, H. (1993). *Improving the quality of life*. Integration (Tokyo, Japan), 38, 23–25.
- Wahyudi, A. (2019) 'Hubungan Atara Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh.', *Hubungan Atara Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh.*, 2(17), pp. 471–482.

Yusuf, J., Wijaya, M. R. A., Kresnapati, P., & Yusuf, Y. (2022). Korelasi Nilai Berat Badan, Kekuatan Otot Tungkai terhadap Hasil Lompatan Lompat Tinggi. *Jurnal Patriot*, 4(1), 12–24.